

BAB V

PEMBAHASAN

A. Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin di Min 3 Tulungagung

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi terwujudnya sebuah kehidupan yang dinamis bagi suatu bangsa sekaligus terbangunnya sebuah peradaban suatu bangsa. Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, salah satunya sebagai media yang berfungsi menjadikan manusia lebih baik dari sebelumnya. usaha sadar yang dilakukan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.¹⁹⁴

MIN 3 Tulungagung adalah lembaga pendidikan yang memandang setiap anak sebagai manusia seutuhnya, setiap anak unik, setiap anak cerdas dan memiliki kemampuan yang berbeda-beda. MIN 3 Tulungagung menggali dan mengembangkan seluruh potensi dasar anak dengan mengintegrasikan seluruh komponen nilai-nilai kehidupan beragama sebagai pembentukan karakter.

Bentuk karakter disiplin siswa di MIN 3 Tulungagung meliputi: siswa datang tepat waktu tidak terlambat, tidak membolos, berpakaian

¹⁹⁴ Binti Maunah, *Landasan...*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 5

dengan rapi, dan mentaati peraturan yang ada di madrasah. Tidak hanya siswanya yang dituntut untuk disiplin, melainkan seluruh warga madrasah harus selalu disiplin. Hal ini selaras dengan teori Agus Zaenul Fitri Indikator keberhasilan pendidikan karakter disiplin diantaranya:¹⁹⁵ (1) Guru dan siswa hadir tepat waktu, (2) Menegakkan prinsip dengan memberikan *punishment* bagi yang melanggar dan *reward* bagi yang berprestasi, (3) Menjalankan tata tertib sekolah.

Disiplin lahir dan berkembang dari sikap seseorang di dalam sistem nilai karakter yang ada di dalam masyarakat. Terdapat bentuk pokok yang membentuk disiplin, pertama sikap yang telah ada pada diri manusia dan sistem nilai karakter yang ada di dalam masyarakat. Sikap atau attitude merupakan unsur yang hidup di dalam jiwa manusia yang mampu bereaksi terhadap lingkungannya. Bentuk dari sikap dapat berupa tingkah laku atau pemikiran seseorang.¹⁹⁶

Disiplin waktu dapat meliputi penggunaan dan membagi waktu dengan baik. Karena waktu sangat berharga dan waktu merupakan salah satu kunci dalam suatu kesuksesan. Dari penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa siswa yang ada di MIN 3 Tulungagung disiplin dalam penggunaan waktu dengan baik. Meliputi berangkat sekolah tepat waktu, mengikuti upacara bendera, tepat waktu dalam pulang, dan mengerjakan PR di rumah. Sedangkan setiap pagi kepala madrasah selalu berdiri di depan gerbang untuk menyambut kedatangan siswanya, dan saat pembelajaran di

¹⁹⁵ Agus Zainal Fitri, *Reinventing Human Character: Pendidikan karakter berbasis nilai & etika*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 41

¹⁹⁶ M. Furqon Hidayaulah, *Pendidikan Karakter: Membangun...*, hal. 40

mulai sering kali kepala madrasah berkeliling mengecek ke setiap kelas-kelas.

Islam juga memerintahkan umat untuk selalu konsisten terhadap peraturan Allah yang telah ditetapkan. Hal ini ditetapkan sesuai firman Allah dalam surat Huud ayat 112:

فَأَسْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿١١٢﴾

Artinya: Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah taubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Dia Maha melihat apa yang kamu kerjakan.¹⁹⁷

Dari ayat di atas menunjukkan bahwa, disiplin bukan hanya tepat waktu saja, tetapi juga patuh pada peraturan-peraturan yang ada. Melaksanakan yang di perintahkan dan meninggalkan segala yang dilarang.

Berkaitan dengan peningkatan kedisiplinan siswa, maka siswa harus berusaha: (a) hadir di sekolah 10 menit sebelum belajar dimulai, (b) mengikuti keseluruhan proses pembelajaran dengan baik dan aktif, (c) mengerjakan semua tugas dengan baik, (d) mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang dipilihnya, (e) memiliki perlengkapan belajar, (f) mengikuti upacara upacara dan sebagainya sejalan dengan peraturan yang ditetapkan oleh masing-masing sekolah.¹⁹⁸

¹⁹⁷ Salim bahreisy, *Terjemahan Al-Qur'an Al-Hakim...* hal. 235

¹⁹⁸ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya: eIKAF, 2006), hal.79

Di MIN 3 Tulungagung juga menekankan siswa untuk hidup bersih. Kebersihan dapat memunculkan kenyamanan pada diri seseorang yang mana lingkungan bersih akan menciptakan proses belajar yang kondusif. Kegiatan kebersihan siswa di MIN 3 Tulungagung adalah adanya penjadwalan piket kelas yang bertugas membersihkan kelas, khusus kelas IV-VI ada dua jadwal piket yaitu ditambah piket membersihkan halaman madrasah, dan setiap siswa selalu membuang sampah pada tempatnya sehingga lingkungan madrasah terlihat kebersihannya. Kebersihan adalah sebagian dari iman. Siswa -siswa dilatih untuk membersihkan kelas setiap hari agar proses pembelajaran terasa nyaman.

menjaga kelestarian dan kebersihan lingkungan sekolah dapat di wujudkan dengan membangun komitmen dalam menjaga dan merawat berbagai fasilitas atau sarana prasarana yang dimiliki sekolah atau madrasah serta menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekitar kelas, sehingga tanggungjawab dalam masalah tersebut bukan hanya diserahkan kepada para petugas *cleaning service*, tetapi juga warga sekolah atau madrasah.¹⁹⁹

Selain itu, di MIN 3 Tulungagung memiliki beberapa pembiasaan yang telah ada atau yang telah dikembangkan di madrasah. Pembiasaan yang ada di madrasah yaitu pembiasaan berjabat tangan dengan guru serta menerapkan 3S (senyum, salam, sapa) menggunakan seragam dengan rapi

¹⁹⁹ Muhaemin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal. 62

dan lengkap sesuai dengan hari, sebelum bel masuk berbunyi siswa di jadwal untuk membaca surat pendek atau asmaul husna menggunakan pengeras suara, sebelum proses belajar mengajar pukul 07.00-07.20 semua kelas membaca doa-doa (surat pendek, yasin tahlil, asmaul husna sesuai dengan jadwal pada hari tersebut), dan sebelum pulang sekolah khusus kelas IV-VI melaksanakan Sholat Dhuhur berjamaah. Hal ini selaras dengan teori Deal dan Peterson, budaya sekolah adalah sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang di praktikkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, siswa dan masyarakat sekitar sekolah.²⁰⁰

Hal ini selaras dengan teori dari Hurlock sebagaimana dikutip dalam buku M. Furqon Hidayauallah yang menyatakan bahwa unsur unsur disiplin meliputi :²⁰¹ 1) peraturan sebagai pedoman perilaku, 2) Konsistensi dalam peraturan, (3) hukuman untuk pelanggaran, (4) Penghargaan untuk perilaku yang baik. Dari pelaksanaan karakter disiplin yang di terapkan di MIN 3 Tulungagung semua pihak diharapkan terlibat dalam mengubah karakter siswa .

B. Implementasi Pendidikan Karakter Jujur di Min 3 Tulungagung

Jujur adalah sikap dan perilaku seseorang yang menunjukkan perilaku tidak suka berbohong, tidak curang, memberikan informasi sesuai

²⁰⁰ Kementrian pendidikan nasional badan penelitian dan pengembangan pusat kurikulum dan perbukuan, *pedoman pelaksanaan pendidikan karakter*, (Jakarta: Balitbang Depdiknas, 2011), hal. 19

²⁰¹ M. Furqon Hidayauallah, *Pendidikan Karakter: Membangun...*, hal. 40

dengan kenyataan apa adanya secara terbuka, dapat dipercaya dalam perkataan, perbuatan dan pekerjaan sesuai dengan kondisi dan fakta yang ada sebenarnya.

Seorang muslim harus berperilaku jujur, karena kejujuran adalah akhlak yang mulia. Kejujuran memang terkadang memberatkan, tetapi kebijakan memang tidak selalu mudah didapatkan. Ia mesti diperoleh dengan perjuangan. Allah SWT menyuruh kita untuk senantiasa bersama dengan orang-orang yang jujur.²⁰²

Berdasarkan firman Allah SWT :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَكُوْنُوْا مَعَ الصّٰدِقِيْنَ ﴿١١٩﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang jujur. (At-Taubah: 119)²⁰³

Di MIN 3 Tulungagung untuk menerapkan perilaku jujur kepada siswa bentuk kegiatan rutin yang diberikan guru kepada siswa dengan membuat dan mengerjakan tugas dengan benar yaitu guru menekankan pemberian tugas dalam bentuk latihan soal individu di sekolah, tugas piket dan tanggung jawab individu di rumah dengan diberikan tugas berupa pekerjaan rumah (PR).

Di dalam kelas guru berusaha membuat soal-soal latihan/tugas siswa dengan serius dan mendampingi siswa mengerjakan soal/tugas

²⁰² Wahid Ahmadi, *Risalah Akhlak, Panduan...*, hal. 46

²⁰³ Salim bahreisy, *Terjemahan Al-Qur'an Al-Hakim...*, hal. 207

dengan sungguh-sungguh, bahkan hampir tidak ada guru yang setelah memberikan soal latihan kepada siswa langsung keluar kelas, kebanyakan guru selalu mengawasi siswanya waktu mengerjakan tugas. Selaras dengan hasil riset James Mc Kouzes dan Barry Z. Postner dalam Agus Zaenul Fitri, menyatakan bahwa sikap jujur merupakan penentu utama kesuksesan seseorang dan kemajuan suatu Negara.²⁰⁴

Jujur merupakan merupakan nilai penting yang harus dimiliki oleh setiap orang. Jujur tidak hanya diucapkan, tetapi harus tercermin dalam perilaku sehari-hari. Pepatah mengatakan, “Kejujuran adalah mata uang yang laku dimana-mana. Bawalah sekeping kejujuran dalam saku Anda, maka itu telah melebihi mahkota raja diraja sekalipun”.²⁰⁵

Kejujuran amat penting untuk menjadi karakter anak-anak Indonesia saat ini. Karakter ini dapat dilihat langsung dalam kehidupan di kelas, misalnya ketika anak melaksanakan ujian. Perbuatan mencontek merupakan perbuatan yang mencerminkan anak tidak berbuat jujur kepada diri, teman, orang tua, dan gurunya. Dengan mencontek, anak menipu diri, teman, orang tua dan gurunya.

Bentuk keteladanan yang guru MIN 3 Tulungagung lakukan ketika mengajar yaitu menjelaskan materi dengan serius dan guru menguasai materi yang diajarkan kepada siswa. Beberapa guru juga memberikan keteladanan dengan cara memberikan penghargaan kepada siswa yang mengerjakan tugas dengan jujur, alasannya supaya siswa yang

²⁰⁴ Agus Zaenul Fitri, *Reinventing Human Karakter...*, hal. 14

²⁰⁵ Ngainun Naim, *Character Buiding...*, hal. 132

lain termotivasi tidak mencontek atau memberikan contekan dalam mengerjakan tugas. Ketika guru melihat siswa mencontek atau memberikan contekan saat mengerjakan tugas, guru menegur dan langsung mengkondisikan siswa yang mencontek untuk dipindahkan tempat duduknya. Dan mulai dari situ setiap siswa yang duduk di sebelah kanan dan kiri mendapatkan soal yang sama tetapi soalnya diacak untuk menghindari adanya contekan atau memberi contekan. Dengan begitu siswa akan focus dengan soalnya sendiri-sendiri.

Oleh karena itu, sekolah dipercaya pemerintah sebagai fasilitator dalam pentingnya menanamkan sikap jujur pada peserta didik. Selaras dengan pernyataan Agus Zaenul Fitri, bahwa sesungguhnya nilai yang sangat menggerogoti bangsa Indonesia saat ini adalah hilangnya nilai kejujuran dan bangkitnya nilai kebohongan di semua sektor, mulai dari sektor politik, ekonomi, sosial, bahkan masuk dalam dunia pendidikan. Pendidikan yang dianggap pintu gerbang menuju perbaikan moral dan budaya bangsa, justru secara nyata terlibat dalam proses ketidakjujuran.²⁰⁶

Dengan demikian, secara umum kejujuran berlaku untuk enam makna, diantaranya jujur dalam perkataan, jujur dalam niat dan kemauan, jujur dalam tekad, jujur dalam memenuhi tekad, jujur dalam amal, dan jujur dalam mewujudkan maqam-maqam agama. Barang siapa yang mempunyai sifat jujur dalam hal ini maka ia disebut sebagai orang shidiq yang mempunyai kejujuran yang lebih.

²⁰⁶ Agus Zaenul Fitri, *Reinventing Human Karakter...*, hal. 14

C. Implementasi Pendidikan Karakter Demokratis di Min 3 Tulungagung

Karakter demokratis adalah karakter yang di bangun diatas dasar nilai-nilai demokrasi. Nilai-nilai demokrasi merupakan nilai-nilai yang diperlukan untuk mengembangkan pemerintahan demokratis. Nilai-nilai demokratis antara lain kebebasan (berpendapat, berkelompok, berpartisipasi), menghormati orang atau kelompok orang , kesetaraan, kerjasama, persaingan, dan kepercayaan.

Pendidikan yang demokratis adalah pendidikan yang memberi kesempatan sama kepada setiap anak untuk mendapatkan pendidikan disekolah sesuai dengan kemampuannya. Selain itu, jiwa demokratis ini penting dimiliki, khususnya guru yang setiap hari berhadapan dengan anak didik disekolah, mereka pun sangat dianjurkan memiliki jiwa yang demokratis.

MIN 3 Tulungagung dalam menanamkan pendidikan karakter demokratis melalui kegiatan rutin diantaranya setiap pagi, sebelum pembelajaran dimulai siswa yang mendapatkan tugas piket kelas menyapu dan membersihkan papan tulis, setiap hari sebelum KBM dimulai siswa dipimpin untuk berdo'a dan membaca surat-surat pendek serta asmaul husna dan sesudah KBM siswa berdo'a kembali.

Implementasi nilai demokratis dalam pembelajaran di MIN 3 Tulungagung telah dilaksanakan melalui penugasan, diskusi, Tanya jawab, dan presentasi. Dalam kegiatan belajar mengajar guru juga menanamkan

nilai toleransi pada peserta didik, karena dengan ditanamkannya nilai toleransi, peserta didik dapat menghargai peserta didik lainnya yang berbeda pendapat. Jika siswa ingin menyampaikan pendapatnya maka dia harus menunjuk tangan terlebih dahulu.

Dalam islam demokrasi bukan hanya sekedar pemilihan pemimpin secara langsung atau menentukan keputusan secara musyawarah, akan tetapi pengertian demokratis lebih meluas dan menyeluruh. Dari anggapan tersebut terdapat ayat yang menjelaskan demokratis itu sendiri.

Berdasarkan firman Allah surat Asy-Syuraa ayat 38:

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ

يُنْفِقُونَ ﴿٣٨﴾

Artinya: Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami berikan kepada mereka.²⁰⁷

Ayat diatas mengandung sebuah anjuran agar kita selalu mengaplikasikan demokratis terhadap segala bentuk kehidupan, baik dalam bermasyarakat, pendidikan, dan keluarga. Kandungan ayat tersebut sangat menganjurkan adanya saling bermusyawarah dalam menetapkan keputusan.

²⁰⁷ Salim bahreisy, *Terjemahan Al-Qur'an Al-Hakim...*, hal. 488

Selain nilai-nilai demokratis siswa juga memiliki karakteristik yang berbeda-beda baik dilihat dari segi fisik maupun psikis. Dengan adanya perbedaan ini sekolah MIN 3 Tulungagung menyadari kekurangan siswa saat pembelajaran berlangsung. Misalnya saja untuk siswa dengan tingkat emosi yang tinggi tentu saja harus mendapatkan bimbingan sejak dini dari guru dan guru harus mengetahui karakteristik siswa tersebut, agar nantinya tidak terjadi perkelahian jika mereka menyampaikan pendapatnya di depan kelas.

Kegiatan spontan yang dilakukan guru dalam menanamkan pendidikan karakter demokratis antara lain, guru memperingatkan siswa yang tidak memperhatikan penjelasan seperti siswa yang asik berbicara dengan temannya ketika guru menerangkan materi pembelajaran yang sedang berlangsung. Guru juga memperingatkan siswa yang tidak memperhatikan ketika ada temannya yang sedang bertanya, menjawab, maupun memberikan pendapat, untuk menghargai orang lain. Guru tidak hanya memberikan peringatan berupa teguran, guru juga mendorong dan menghimbau agar siswa berani bertanya dan berpendapat ketika presentasi berlangsung dan ketika guru menjelaskan materi.

. Hal ini selaras dengan pendapat Winarno, dia mengemukakan bahwa sekolah berperan penting dalam melaksanakan pendidikan demokrasi kepada generasi muda. Sistem persekolahan memiliki peran

penting khususnya untuk kelangsungan sistem politik demokrasi melalui penanaman pengetahuan, kesadaran dan nilai-nilai demokrasi.²⁰⁸

Memperingatkan siswa yang berlaku kurang baik seperti ramai dan tidak memperhatikan ketika pembelajaran, memberikan dorongan berupa himbauan agar siswa mau bertanya atau berpendapat ketika presentasi. Pemberian teguran dan himbauan yang dilakukan oleh guru bertujuan agar para siswa dapat memperbaiki sikapnya tersebut dan diharapkan dapat bersikap yang baik dengan teman maupun dengan warga sekolah yang lain. Sehingga perilaku yang kurang baik tersebut tidak siswa ulangi lagi di kemudian hari.

²⁰⁸ Winarno, *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan Panduan Kuliah di Perhuruan Tinggi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 112